

PENYULUHAN PENCEGAHAN BULLYING TERHADAP KALANGAN PELAJAR SMP

Ahmad Yudha Kurniawan¹, Deas Wahya Ayuningtyas², Medina Aurelia³, Daniel Handoko^{4*}

¹Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Tangerang Selatan, 15419.

²Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Tangerang Selatan, 15419.

³Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Kota Tangerang Selatan 15419.

⁴Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Kota Tangerang Selatan 15419.

*Koresponden Author : daniel.handoko@umj.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan kesepakatan kerja sama antara Kuliah Kerja Nyata 89 Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan SMP AL – BARKAH, maka perlu dilakukan tindak lanjut sebagai realisasi dari perjanjian kerja sama tersebut. Realisasi kerja sama yang dilakukan antara lain yaitu dalam program pengabdian masyarakat yang dapat berupa kegiatan penyuluhan, pendampingan. Melalui mengajar formal, dan juga informal antara KKN 89 UMJ terkait dengan kondisi permasalahan di lingkup sekolah SMP AL – BARKAH, didapati bahwa salah satu permasalahan yang dirasa perlu diwaspadai adalah dalam hal pergaulan dengan sesama siswa SMP. Berdasarkan pengamatan pihak sekolah, dalam hal ini adalah guru, pergaulan siswa SMP dirasakan semakin “berani”. Dalam arti terkadang “melupakan” resiko atau bahaya yang dihadapinya. Jika ditelaah lebih lanjut, maka perilaku berisiko di kalangan siswa SMP dapat disebabkan karena adanya proses adaptasi dalam menghadapi masa pubertas dan juga dalam menghadapi perubahan gaya pergaulan di masa remaja. Perilaku berisiko yang menjadi permasalahan yang marak terjadi adalah perilaku yang terkait dengan bullying serta perilaku yang terkait pemahaman akan seksualitas.

Kata kunci: Bullying; Sekolah; Pengabdian Masyarakat; KKN; Tangerang

ABSTRACT

Based on the cooperation agreement between 89 Real Work Lectures from Muhammadiyah University of Jakarta and SMP AL - BARKAH, it is necessary to follow up as the realization of the cooperation agreement. The realization of the cooperation carried out, among others, is in the community service program which can be in the form of counseling and mentoring activities. Through formal teaching, as well as informally between KKN 89 UMJ related to the condition of the problems in the scope of SMP AL – BARKAH, it was found that one of the problems that felt need to be watched out for was in terms of association with fellow junior high school students. Based on the observations of the school, in this case the teacher, the association of junior high school students is felt to be more "bold". In the sense of sometimes "forgetting" the risk or danger it faces. If examined further, risky behavior among junior high school students can be caused by the adaptation process in dealing with puberty and also in dealing with changes in social style in adolescence. Risk behavior that is becoming a problem that is rife is behavior related to bullying and behavior related to understanding sexuality.

Keywords: Bullying; School; Tangerang; Community Service

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Dimana pada masa ini remaja memiliki kematangan emosi, sosial, fisik dan psikis. Remaja juga merupakan tahapan perkembangan yang harus dilewati dengan berbagai kesulitan. Dalam tugas

perkembangannya, remaja akan melewati beberapa fase dengan berbagai tingkat kesulitan permasalahannya sehingga dengan mengetahui tugas-tugas perkembangan remaja dapat mencegah konflik yang ditimbulkan oleh remaja dalam keseharian yang sangat menyulitkan masyarakat, agar tidak salah persepsi dalam menangani permasalahan

tersebut. Pada masa ini juga kondisi psikis remaja sangat labil. Karena masa ini merupakan fase pencarian jati diri. Biasanya mereka selalu ingin tahu dan mencoba sesuatu yang baru dilihat atau diketahuinya dari lingkungan sekitarnya, mulai lingkungan keluarga, sekolah, teman sepermainan dan masyarakat. Semua pengetahuan yang baru diketahuinya diterima dan ditanggapi oleh remaja sesuai dengan kepribadian masing-masing. Disinilah peran lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk membentuk kepribadian seorang remaja.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga. Sekolah memegang peran penting dalam perkembangan psikologi, sosial, dan emosi seorang remaja. Lingkungan pergaulan yang positif akan berdampak pada perkembangan mental yang positif, demikianpun sebaliknya. Misalnya, kasus bullying yang banyak terjadi di lingkungan sekolah. Amerika merupakan negara yang memiliki kasus bullying sebanyak 15.600 siswa dari SD sampai SMA. 17% di antaranya melaporkan menjadi korban bullying dan 19% mengaku melakukan bullying selama berada di lingkungan sekolah (Sari, 2017). Mengganggu atau mengganggu adalah dasar kata bullying dalam bahasa Inggris (bully). Agresi, kekerasan verbal, kekerasan fisik adalah komponen perilaku bullying yang biasanya dilakukan dengan sengaja. Trevi menegaskan bahwa perilaku bullying juga terjadi apabila sekelompok orang merasa kuat dan perilaku tersebut digunakan untuk menyakiti orang lemah (Bulu, 2019).

Perilaku kekerasan seperti bullying telah diteliti oleh para ahli di berbagai negara. Misalnya, di Norwegia perilaku bullying pada anak-anak berusia 7-16 berjumlah 15% baik sebagai pelaku maupun sebagai korban. Olweus pada tahun 1995 telah melakukan penelitian signifikan terhadap pelaku dan korban bullying di Swedia, sebanyak 9% anak-anak SD diindikasikan sebagai korban secara reguler, sedangkan sebanyak 7% sebagai pelaku bullying (Marela dkk, 2017).

Kuesioner Olweus tentang perundungan atau kekerasan, membagi bullying menjadi beberapa aspek. Aspek verbal, yaitu ucapan yang dilontarkan seseorang dengan maksud untuk menyakiti atau menertawakan seorang individu, dengan menyapa nama yang tidak layak, menyebarkan berita palsu atau menceritakan tentang kebohongan. Indirect

yaitu perilaku menolak, meninggalkan atau mengeluarkan seseorang dari kelompok pertemanan secara sengaja. Physical, yaitu memberikan tindakan fisik yang dapat menyinggung atau menyakiti seseorang seperti dipukul, ditendang, mendorong, perilaku terror (Nasional, dkk, 2011). Penelitian mengenai bullying telah dilakukan oleh LSM Plan Internasional, yaitu pusat penelitian pada wanita di beberapa Negara kawasan Asia. Indonesia merupakan negara yang memiliki persoalan tindakan perilaku agresif tinggi, seperti bullying di lingkungan sekolah sebanyak 84%. Penelitian ini melibatkan 9000 anak berusia 12-17 tahun (Pratiwi, 2017).

Bullying (dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai "penindasan/risak") merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Terdapat banyak definisi mengenai bullying, terutama yang terjadi dalam konteks lain seperti di rumah, tempat kerja, masyarakat, komunitas virtual. Namun dalam hal ini dibatasi dalam konteks school bullying atau bullying di sekolah. Riauskina, Djuwita, dan Soesetio (2005) mendefinisikan school bullying sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa/siswi lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut.

Bullying memiliki pengaruh secara jangka panjang dan jangka pendek terhadap korban bullying. Pengaruh jangka pendek yang ditimbulkan akibat perilaku bullying adalah depresi karena mengalami penindasan, menurunnya minat untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru, dan menurunnya minat untuk mengikuti kegiatan sekolah. Sedangkan akibat yang ditimbulkan dalam jangka panjang dari penindasan ini seperti mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan baik terhadap lawan jenis, selalu memiliki kecemasan akan mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman-teman sebayanya (Berthold dan Hoover, 2000).

Anak-anak yang paling rentan menghadapi risiko lebih tinggi untuk di-bully seringkali adalah anak-anak yang berasal dari masyarakat yang terpinggirkan, anak-anak dari

keluarga berpenghasilan rendah, anak-anak dengan penampilan atau ukuran tubuh yang berbeda, anak-anak penyandang disabilitas, atau anak-anak migran dan pengungsi.

Barbara Coloroso (2006:47-50) membagi jenis-jenis bullying kedalam empat jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Bullying secara verbal; perilaku ini dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, pernyataan-pernyataan yang bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, terror, surat-surat yang mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar kasak-kusuk yang keji dan keliru, gosip dan sebagainya. Dari ketiga jenis bullying, bullying dalam bentuk verbal adalah salah satu jenis yang paling mudah dilakukan dan bullying bentuk verbal akan menjadi awal dari perilaku bullying yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih lanjut.
2. Bullying secara fisik; yang termasuk dalam jenis ini ialah memukul, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi, dan merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas. Kendati bullying jenis ini adalah yang paling tampak dan mudah untuk diidentifikasi, namun kejadian bullying secara fisik tidak sebanyak bullying dalam bentuk lain. Remaja yang secara teratur melakukan bullying dalam bentuk fisik kerap merupakan remaja yang paling bermasalah dan cenderung akan beralih pada tindakantindakan kriminal yang lebih lanjut.
3. Bullying secara relasional; adalah pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan atau penghindaran. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap yang tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirikan mata, helaan nafas, cibiran, tawa mengejek dan bahasa tubuh yang mengejek. Bullying dalam bentuk ini cenderung perilaku bullying yang paling sulit dideteksi dari luar. Bullying secara relasional mencapai puncak kekuatannya diawal masa remaja, karena saat itu terjadi perubahan fisik, mental emosional dan seksual remaja. Ini adalah saat ketika remaja mencoba untuk

mengetahui diri mereka dan menyesuaikan diri dengan teman sebaya.

4. Bullying elektronik; merupakan bentuk perilaku bullying yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik seperti komputer, handphone, internet, website, chatting room, e-mail, SMS dan sebagainya. Biasanya ditujukan untuk meneror korban dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar dan rekaman video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti atau menyudutkan. Bullying jenis ini biasanya dilakukan oleh kelompok remaja yang telah memiliki pemahaman cukup baik terhadap sarana teknologi informasi dan media elektronik lainnya. Pada umumnya, anak laki-laki lebih banyak menggunakan bullying secara fisik dan anak wanita banyak menggunakan bullying relasional/emosional, namun keduanya sama-sama menggunakan bullying verbal. Perbedaan ini, lebih berkaitan dengan pola sosialisasi yang terjadi antara anak laki-laki dan perempuan (Coloroso, 2006:51).

Bullying dapat terjadi baik secara langsung atau online. Cyberbullying sering terjadi melalui media sosial, SMS / teks atau pesan instan, email, atau platform online tempat anak-anak berinteraksi. Orang tua mungkin tidak selalu mengikuti apa yang dilakukan anak-anak mereka di platform ini, sehingga sulit untuk mengetahui kapan anak sedang terpengaruh.

Bullying dapat menimbulkan dampak yang berbahaya dan jangka panjang bagi anak-anak. Selain efek fisik dari bullying, anak-anak dapat mengalami masalah kesehatan mental dan emosional, termasuk depresi dan kecemasan, yang dapat menyebabkan penyalahgunaan narkoba dan penurunan prestasi di sekolah. Tidak seperti bullying secara langsung, cyberbullying dapat menjangkau korban di mana saja, kapan saja. Hal ini dapat menyebabkan bahaya besar, karena dapat dengan cepat menjangkau khalayak luas dan meninggalkan jejak permanen secara online untuk semua yang terlibat di dalamnya.

Alasan penulis memilih SMP AL-BARCAH RT.05/RW.01 Desa Suradita karena Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis jalankan di SMP tersebut. Di lokasi tersebut jarang adanya edukasi tentang bullying itu apa?,

walaupun ada beberapa yang sudah dilakukan pihak sekolah itupun tidak di terapkan dengan baik oleh siswa. Oleh karena itu kami akan melakukan edukasi tentang cara edukasi pencegahan bullying kepada Siswa dan Siswi disekolah tersebut agar daerah sekitar SMP tersebut bisa menjadi lebih nyaman dan damai.

Sistem edukasi pencegahan bullying yang kami rancang bekerja secara mengajar setiap kelas di SMP tersebut, yaitu pengajaran tentang apa saja dampak dari bullying, jenis-jenis bullying, dan pencegahan bullying itu. Kami memberikan poster tentang pemahaman bullying supaya siswa lebih mudah memahaminya. Kami juga memberikan beberapa quis untuk siswa supaya lebih paham pencegahan bullying itu seperti apa.



Gambar 1. Memberikan pemahaman menggunakan power point

Proses memberikan pemahaman bullying dengan menggunakan power point dengan menjelaskan pengertian dari bullying itu apa dan dampak dari bullying jika terjadi pada mereka, guna menjelaskan materi ini agar murid – murid memahami dampak apa yang terjadi ketika adanya bullying di sekitar mereka.



Gambar 2. Memberikan pemahaman melalui poster

Dengan media poster ini menjadi lebih mudah untuk memberikan pemahaman tentang jenis-jenis bullying, apa itu bullying dan stop bullying. Dan dari poster ini juga murid – murid

lebih aktif dan lebih memahami materi ini, Kita juga memberikan beberapa quis dan disertai hadiah guna untuk membuat murid – murid bertambah semangat dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh kami.



Gambar 3. Mengajar di kelas yang berbeda setiap hari.



Gambar 4 Mengajar di kelas yang berbeda

Pengedukasian Tentang bullying dilakukan dengan cara memasuki kelas 7, 8, dan 9, program ini dilakukan di kelas SMP Al-Barkah disini kami kemudian memberi edukasi tentang apa itu Bullying dan cara mengajar dan quis.

Tujuan penulisan laporan ini adalah:

- 1) Untuk menyampaikan informasi hasil kegiatan per program studi yang dilaksanakan selama berada di Kelurahan Lengkong Wetan
- 2) Untuk mensosialisasikan edukasi pengertian, jenis-jenis, dan pencegahan bullying kepada anak-anak SD dan gurunya.
- 3) Untuk membekali bagaimana cara pencegahan tindakan bullying kepada anakanak sekolah dasar.
- 4) Untuk memperkenalkan tentang arti dan peranan sosial anak-anak usia sekolah di Kelurahan Lengkong Wetan
- 5) Untuk anak-anak menghindari tindakan bullying saat bermain dan bercanda dengan teman-temannya.

2. METODE PELAKSANAAN

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah untuk menggali pengalaman hidup manusia dengan menekankan nilai-nilai subjektif yang disampaikan oleh partisipan dari feboena yang ada dan ditampilkan dalam bentuk narasi. Metode ini menekankan pada ketajaman analisis secara objektif sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi. Partisipan dalam penelitian ini adalah pihak sekolah atau komunitas yang ada di SMP AL – BARKAH Desa Suradita.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata pada program Penyuluhan Pencegahan Bullying dilaksanakan pada tanggal Selasa, 9 Agustus 2022 hingga Rabu, 10 Agustus 2022 pada pukul 08.00 WIB di masing-masing kelas SMP AL – BARKAH Desa Suradita. Sosialisasi didalamnya terdapat penyampaian materi Penyuluhan Pencegahan Bullying, serta pembagian hadiah.



Gambar 5 Edukasi Bullying melalui PPT

Pada hari Selasa, 8 Agustus 2022 dilakukan edukasi pencegahan bullying di kelas 8 di SMP Al-Barkah. Menjelaskan dengan menggunakan media power point dan dilanjutkan dengan menggunakan media poster untuk menjelaskan lebih lanjut apa itu bullying secara maksimal. Adapun permasalahan pada memberikan materi dengan tidak adanya media proyektor untuk menyambungkan power point. Oleh karena itu, kami membawa proyektor sendiri agar dapat memberikan edukasi pencegahan bullying dengan lancar.



Gambar 6 Edukasi Melalui Poster

Pada hari Rabu, 9 Agustus 2022 dilakukan edukasi pencegahan bullying di kelas 7 dan 9 di SMP Al-Barkah. Seluruh siswa juga diedukasikan tentang pencegahan bullying dengan menggunakan media power point dan poster dengan menjelaskan edukasiserputar bullying.

3. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1) Observasi

Penulis melakukan pengamatan dan survey pada sekolah SMP AL – BARKAH Desa Suradita. Dalam hal ini penulis mengamati aktivitas dan kegiatan setiap anak mulai dari jenjang kelas 7 sampai kelas 9 SMP. Pendekatan agama yang telah diberikan oleh pihak pendidik SMP AL – BARKAH telah cukup baik terbukti pada setiap pagi membaca doa dan bertadarus.

2) Studi Literatur

Dalam hal ini penulis mencari materi pencegahan bullying melalui media buku dan internet. Materi yang disesuaikan dengan pemahaman anak-anak SMP sehingga anak-anak SMP mengetahui pengetahuan dan pemahaman dalam pencegahan bullying.

3) Sosialisasi

Pelaksanaan dilakukan pada hari Selasa 9 Agustus 2022 pukul 08.00 WIB. Sosialisasi ini diadakan didalam kelas masing-masing di SMP AL – BARKAH. Dalam hal ini pemateri Penyuluhan Pencegahan Bullying oleh Mahasiswa KKN Kelompok 89 Universitas Muhammadiyah Jakarta yaitu :

1. Ahmad Yudha Kurniawan.
2. Deas Wahya Ayuningtyas.
3. Medina Aurelia.

Sosialisasi Penyuluhan Pencegahan Bullying di sampaikan dengan bergiliran serta penyampaian materi yang telah disesuaikan dengan Bahasa anak-anak SMP. Dalam hal ini materi yang di sampaikan berupa : pengertian bullying, jenis dan bentuk bullying, dampak bullying bagi korban. Terakhir kegiatan sosialisasi ditutup dengan pembagian hadiah dengan cara melempar pertanyaan mengenai pencegahan bullying kepada anak-anak SMP AL – BARKAH. Dalam kegiatan ini anak-anak SMP AL – BARKAH telah cukup paham dengan adanya pencegahan bullying, terbukti antusias mereka saat menjawab pertanyaan mengenai bullying yang kami ajukan. Kami mengharapkan perilaku dan sikap anak-anak terhindar dari Tindakan bullying sesuai dengan yang mereka dapatkan dari sosialisasi kami.

Selama melakukan Penyuluhan Pencegahan Bullying Terhadap Kalangan Pelajar SMP para mahasiswa melaksanakan dengan penuh tanggung jawab dalam setiap kelas dan materi penyampaian yang telah dipersiapkan baik kegiatan secara individu maupun kelompok. Dalam kegiatan KKN yang dilakukan tidak hanya berfokus dalam pemberlajaran siswa tetapi juga memberikan pembelajaran baru kepada para mahasiswa anggota kelompok.

Pelaksanaan kegiatan program KKN di SMP Al Barkah dapat dilakukan dengan baik. Seluruh siswa sangat antusias memperhatikan materi yang disampaikan, meskipun terdapat kendala dalam menenangkan siswa, ketika suasana tidak kondusif di dalam kelas namun bisa diatasi dengan semangat dan Kerjasama antar anggota kelompok.

KKN regular yang dalam rangkaianannya berada dalam RT. 05 RW. 01 Desa Suradita dengan program yang sesuai dengan kebutuhan Pemerintah Daerah, Mitra dan masyarakat. Program ini kami khususkan di SMP Al Barkah.

Penyuluhan dilaksanakan pada hari Selasa, 8 Agustus 2022 jam 09.00 WIB s/d selesai. Pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan di SMP AL - BARKAH dengan sasaran siswa/i Pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan sesuai dengan susunan acara yaitu Pembukaan, Sambutan Ketua Pelaksana dan Penyampaian materi penyuluhan Tanya jawab dan pembagian doorprice bagi peserta aktif bertanya, doa dan penutup. Pelaksanaan diikuti dengan peserta sebanyak 38 siswa kelas 7, 34 siswa kelas 8, dan 28 siswa kelas 9 SMP Al Barkah. Pelaksanaan

penyuluhan berjalan dengan lancar dan diikuti antusias para peserta. Sebelum pelaksanaan penyuluhan, para peserta tidak mengetahui mengenai tanda gejala bullying. Tetapi setelah dilakukannya penyuluhan peserta mengerti dan sangat senang karena bisa mendapatkan ilmu dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 7 Penyerahan Poster & Cendramata di kelas 7



Gambar 8 Penyerahan Poster & Cendramata di kelas 8

Mendeskripsikan budaya Anti-Bullying :

- 1) Upaya yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah dalam pencegahan bullying pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui pihak sekolah telah melakukan upaya dalam pencegahan bullying di sekolah dengan melakukan pengawasan, penyuluhan serta pendidikan karakter. Upaya pencegahan tindakan bullying ini tidak hanya dilakukan oleh guru sendiri namun dilakukan pengawasan secara menyeluruh dan dilakukan oleh semua pihak baik dari guru, petugas keamanan dan petugas kebersihan sekolah. Pencegahan anti bullying juga menjadi tugas dan kewajiban guru selain memberikan pembelajaran pada siswa. Tugas tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan RB) No 16 tahun 2009 Bab II tentang Rumpun Jabatan,

Jenis Guru, Kedudukan, Dan Tugas Utama Guru pasal 5 ayat (1) dikatakan bahwa "Tugas utama Guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah serta tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.

2) Program khusus dari pihak sekolah yang di tujukan dalam mencegah bullying

Hasil penelitian menemukan bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga partisipan menemukan bahwa salah satu program dari sekolah untuk mencegah tindakan bullying oleh siswa adalah dengan memberikan pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini diharapkan mampu membentuk kepribadian siswa yang sehat dan saling menyayangi dan menghargai antar teman. Pendidikan karakter yang dikembangkan di sekolah tempat penelitian ini berlangsung adalah dengan melakukan kegiatan keagamaan secara bersama seperti sholat Dhuhur berjamaah atau dengan doa bersama.

3) Efektifitas program pencegahan bullying tersebut

Hasil penelitian menemukan bahwa program anti bullying melalui pendidikan karakter di tempat penelitian sangat efektif. Hal ini dibuktikan dengan tidak ditemukannya kasus bullying. Sekolah ini memberikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan serta menyelipkan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang mampu saling menghargai dan meninggalkan budaya kekerasan.

4) Sekolah melibatkan orang tua dalam pencegahan bullying

Hasil penelitian menemukan bahwa dalam menerapkan kebijakan anti bullying sekolah tidak berjalan sendirian namun dengan melibatkan orang tua. Pelibatan orang tua ini sangat bermanfaat karena dapat mencegah terjadinya salah persepsi dan salah komunikasi sehingga orang tua memahami program yang dilaksanakan oleh sekolah.

Program anti bullying ini kemudian juga akan dikembangkan di rumah di mana peran

orang tua sangat dominan. Bullying masih dapat dicegah dan dapat dihentikan dengan menjaga komunikasi yang baik dengan anak-anak. Dengan menciptakan waktu untuk berkomunikasi, kita dapat mengenali potensi timbulnya suatu masalah dan membantu anak dalam menghadapi permasalahan yang dihadapinya. Orang tua memegang peranan penting dalam proses perkembangan anak. Namun sebagai orang tua, harus mengakui bahwa terkadang orang tua menyerahkan sepenuhnya masalah pendidikan dan issue yang anak-anak hadapi di sekolah kepada para pendidik di sekolah. Dalam menghadapi issue bullying, peran orang tua dan pendidik di sekolah sama pentingnya. Orang tua dan guru di sekolah harus bekerjasama untuk membantu baik para korban bullying dan bullies itu sendiri agar tercipta sebuah lingkungan yang positif antar sesama siswa di sekolah.



Gambar 9 antusias anak saat mendengarkan materi



Gambar 10 diskusi dengan anak-anak perihal bullying yang pernah terjadi di SMP AL – BARKAH

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dikusi tentang bullying dalam kegiatan KKN ini, kesimpulan bahwa masih banyak remaja yang menjadi korban bullying maupun pelaku. Kurangnya pengetahuan murid SMP AL - Barkah dan lingkungan sekolah, sehingga perilaku bullying

terus terjadi. Faktor lingkungan sangat berpengaruh dan memberikan dampak negatif bagi kondisi kejiwaan siswa/i Selain itu, dunia pendidikan, perilaku bullying guru pada siswa masih sering terjadi. Peran sekolah dirasakan belum optimal dalam menangani perilaku bullying. Hasil lain yang diperoleh melalui diskusi tersebut adalah murid yang menjadi korban perilaku bullying membutuhkan intervensi lebih lanjut.

Bullying masih menjadi topik yang akan selalu menjadi pembicaraan. Perilaku bullying tidak dapat berhenti atau selesai apabila murid belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang bullying. Perilaku bullying menjadi fenomena sosial yang terjadi di kalangan pelajar, khususnya daerah SMP al- barkah . Bullying dianggap sebagai hal yang biasa. Murid sering mendapatkan bullying dan tekanan sosial lingkungan, namun minim intervensi. Dampak yang ditimbulkan berupa depresidan berujung pada bunuh diri. Kegiatan KKN ini, murid juga mendapatkan pengetahuan tentang bullying, khususnya mengenai bentuk dan faktor-faktor yang mempengaruhi bullying, jenis-jenis bullying, Upaya Edukasi Pencegahan Bullying, serta cara melawan bullying agar tidak menimbulkan dampak buruk bagi kondisi psikis. Selain itu, pihak sekolah menyadari bahwa perilaku bullying sangat buruk bagi kondisikesehatan mental pelajar.

Metode ini menekankan pada ketajaman analisis secara objektif sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi. Partisipan dalam penelitian ini adalah pihak sekolah atau komunitas yang ada di SMP AL – BARKAH Desa Suradita. Dalam sosialisasi ini anak- anak mendapatkan pemahaman mengenai Stop Bullying terbukti antusias mereka dalam menerima materi Bullying. Kami berharap dengan edukasi penyuluhan bullying terhadap anak-anak SMP AL – BARKAH Desa Suradita, mereka tidak menjadi pelaku ataupun korban bullying dan guru-guru dapat mencegah terjadinya tindakan bullying di lingkungan sekolah tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga Jurnal ini bisa terselesaikan, kepada kedua orang tua kami yang telah membantu doa

sehingga laporan ini bisa selesai. Tak lupa ucapan banyak terimakasih kami sampaikan untuk Dosen Pembimbing Lapangan kami yaitu Bpk. Daniel Handoko yang membantu kami menyelesaikan laporan ini serta terimakasih kepada Bapak Kepala Sekolah SMP AL – BARKAH yaitu Bpk. Wahyu Firman, S.Ag serta masyarakat di lingkungan Desa Suradita yang telah mengizinkan kami untuk Kuliah Kerja Nyata dan di terima sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Panduan lengkap KKN UMJ 2022
- Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini. (2019). 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying pada Remaja Awal'. *Nursing News*, 4(1), <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/1473/104>.
- Harahap, E., & Ika Saputri, N. M. (2019). 'Dampak Psikologis Siswa Korban Bullying Di SMA Negeri 1 Barumun'. *RISTEKDIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), <https://doi.org/10.31604/ristekdik.v4i1>.
- Marela, G., Wahab, A., & Marchira, C. R. (2017). 'Bullying verbal menyebabkan depresi remaja SMA Kota Yogyakarta'. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(1), 43. <https://doi.org/10.22146/bkm.8183>.
- Ali Mohamad dan Asrori Mohamad, (2006). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Assegaf, Abd. Rahman.(2004). *Pendidikan Tanpa Kekerasan : Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep*. Yogya: Penerbit Tiara Wacana.
- Astuti, P.R. (2008). *Meredam Bullying: 3 cara efektif mengatasi kekerasan pada anak*. Jakarta: PT. Grasindo.